

BAB 6

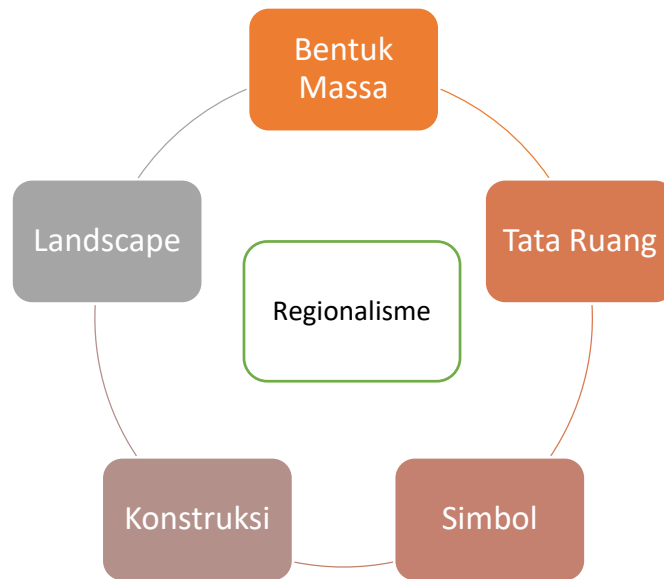
PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep Perancangan Desain

Pendekatan konsep perancangan pada Pusat Kebudayaan Kal-Bar di Pontianak menitik beratkan perancangan pada aspek bentuk dan tatanan massa bangunan. Aspek bentuk bangunan diperpengaruhi oleh keadaan lingkungan tempatnya berada serta pendekatan bentuk yang nantinya diterapkan. Berdasarkan teori yang ada, mengenai penataan massa harus memperhatikan aspek thermal, jangkauan visual, pendengaran, kemudahan, dan sifat ruang. Selain itu, penataan massa bangunan nantinya berlandaskan bentuk penataan bangunan tradisional dayak, melayu, dan tionghoa yang terdiri dari bangunan utama dan terdapat bangunan-bangunan kecil disekitarnya. Dengan terdapatnya massa-massa bangunan perlu diperhatikan juga kualitas ruang yang baik, sehingga bangunan dapat memberikan pengalaman yang baik, hal ini meliputi penataan ruang, sirkulasi, persyaratan khusus masing-masing ruang, pencahayaan (alami dan buatan), dsb.

Dalam membangun suatu bangunan yang merespon lingkungan sekitar maka, harus diperhatikan kondisi alam sebagai salah satu elemen dalam mendesain. Pendekatan konsep perancangan yang akan dilakukan pada proyek ini adalah pendekatan desain yang memperhatikan lingkungan alam pada tapak, sehingga desain memiliki sifat yang adaptif kontekstual terhadap kondisi lingkungan (lahan gambut dan bajir) yaitu seperti konstruksi rumah panggung suku Dayak maupun Melayu. Rencana proyek sebisa mungkin dirancang untuk dapat merespon kondisi tapak menggunakan konsep tradisional yang diterapkan dengan material maupun bentuk modern.

Arsitektur Regionalisme merupakan sebuah prinsip memadukan bentuk tradisional dan modern yang memperhatikan kondisi eksiting lingkungan, untuk mengadaptasi bentuk tradisional yang dikemas lebih modern agar mengikuti perkembangan zaman. Strategi desain yang digunakan mencakup orientasi bangunan, penataan massa, penataan ruang, konstruksi bangunan, warna, ornamen masing-masing suku (simbol) dan elemen lansekap (*court yard*).



Gambar 6.1 Bagan Aspek Pendekatan
 Sumber : Analisa Pribadi, 2021

6.2 Penerapan Desain

Beberapa konsep perencanaan untuk kompleks bangunan Pusat Kebudayaan Kal-bar di Pontianak, antara lain:

Perencanaan	Aspek	Bentuk	Penerapan
Mendesain ruang dalam bangunan dengan memperhatikan kebutuhan masing-masing ruang , juga memperhatikan aksesibilitas dan sifat masing-masing ruang. Pendesainan tata ruang juga berlandaskan bentuk tata ruang pada suku Melayu, Dayak, dan Tionghoa.	Massa dan tata ruang/ Bangunan	Melayu= ❖ Tunggal ❖ Memusat-Linear ❖ Memanjang	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan ruang utama dirancang memusat - Penataan ruang kelas dan office di rancang dengan bentuk grid dilengkapi sirkulasi linear di depannya, untuk memudahkan sirkulasinya - Massa pada tapak tidak tunggal (massa fungsi utama, pengelola, dsb). - Penataan keseluruhan massa terpusat terhapa
		Dayak= ❖ Tidak Tunggal ❖ Grid –Linear ❖ Melebar	
		Tionghoa= ❖ Tidak Tunggal	

		❖ Memusat terhadap Courtyard	courtyard dengan leter “U”
	Orientasi	Melayu= Terhadap Matahari / Jalan	- Orientasi entrance dan massa bangunan utama nantinya menghadap ke arah jalan
		Dayak= Terhadap Matahari/ aliran Sungai/ Jalan	
		Tionghoa= Terhadap Jalan	
Kondisi lingkungan lokasi harus menjadi pertimbangan saat mendesain bangunan, sehingga konstruksi dapat sesuai dengan kondisi eksisting lahan.	Konstruksi Bangunan dan Material	Melayu= Panggung, tetapi tidak tinggi, Material Kayu (Pondasi-Atap)	- Dikarenakan berada di lahan gambut maka perlu diperhatikan konstruksi bangunannya (kedalaman pondasi), dikarenakan daerah rawan banjir, diperlukannya memperhatikan ketinggian bangunan dari jalan ke bangunan. Diperkirakan memiliki ketinggian minimal $\pm 50 - 100cm$ dari jalan di tapak. - Material bangunan yang digunakan untuk konstruksi nantinya menggunakan material modern (beton), dengan finishing
		Dayak= Panggung tinggi, Material Kayu(Pondasi-Atap)	
		Tionghoa= Tidak Panggung	

			menggunakan kayu(bintangor) pada beberapa bagian.
Dalam mendesain suatu bentuk massa bangunan tidak melupakan menyisipkan <i>identity</i> Kalimantan Barat, yang dapat berupa ornamen/ warna/ bentuk dari ketiga suku dominan.	Bentuk dan Konstruksi	Melayu= Panggung, tetapi tidak tinggi, Atap Limas/ Pelana	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi bangunan di rancang semi panggung dimana ada beberapa massa bangunan yang tidak panggung dan untuk bagian bangunan utama nantinya dirancang panggung tetapi pada area kolong panggung tersebut difungsikan sebagai area penerima. - Untuk bentuk atap nantinya dirancang berdasarkan bentuk sederhana seperti limas/ pelana
		Dayak= Panggung tinggi, Atap Pelana	
		Tionghoa= Tidak Panggung, Atap Limas/ Pelana	
	Ornamen	Ornamen masing-masing suku	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan ornament yang nantinya pada dinding maupun sunshading bangunan
Warna	Melayu= Hijau dan Kuning	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan pada pewarnaan ornament / dinding bangunan. 	
	Dayak= Hitam, Putih, Merah, dan Kuning		
	Tionghoa= Merah, Kuning, dan Hijau		

Sumber: Analisa Pribadi, 2021